

PENGARUH PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK KECAMATAN CURUG KABUPATEN
TANGERANG BANTEN

Eva Marsepa¹, Fitria Rizqiyah^{2*}, Rina Puspita Sari³

^{1,2,3}STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

Email korespondensi: rizqiyahfitria@gmail.com

**ABSTRACTS: THE EFFECT OF PARENTS BEHAVIOR ON THE MOTOR
DEVELOPMENT OF PRESCHOOL AGE CHILDREN IN TK CURUG DISTRICT,
REGENCY TANGERANG BANTEN**

Background: In families motor development can be formed both the merits of gross and fine motor skills in preschoolers depending on how fast or slow the parents teach it to the child. The data shows that the significant value of parental behavior is 0.137 while the significant value of motor development is 0.278 which shows a weak influence. Still influenced by factors or other causes outside the studied variables.

Objective: To determine the effect of parental behavior on motor development of preschool children in kindergarten Curug Subdistrict, Tangerang Regency.

Conclusion: the majority of respondents had a level of influence that was less based on information obtained from the questionnaire results obtained.

Researcher design: quantitative sectional methods and techniques taken by the F test and the correlation coefficient test with 100 respondents.

The results of the study: the T test based on the behavior variable shows that the T value is smaller than the Ttable, that is $2.347 < 1.66039$, then H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that the behavior variable has no influence and is not significant to motor development with the F test table 5.2.5 with a significant level of 0.05 and the degree of freedom (df) is $n-1-1 = 100 - 1 - 1 = 98$. Then obtained Ftable of 3.94. F test results above obtained $F_{count} > F_{table}$ $5.507 > 3.94$ with a significant level of $0.000 < 0.05$. Thus H_0 is rejected and H_a is accepted. With the correlation coefficient test value of R square of $= 0.053$ this means that the variable behavior of parents affect the child's motor development variable 05.3% so the rest is equal to the correlation shown by $100\% - 05.3\% = 47\%$.

Keywords: Influence, Motor Development, Parents

**INTISARI: PENGARUH PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK ANAK USIA PAUD DI TK CURUG KABUPATEN TANGERANG BANTEN**

Latar Belakang: Dalam keluarga perkembangan motorik bisa saja dibentuk baik buruknya motorik kasar dan halus pada anak usia prasekolah tergantung pada cepat atau lambatnya orang tua mengajarkannya kepada si anak. Data menunjukkan bahwa nilai signifikan perilaku orang tua yaitu 0,137 sedangkan nilai signifikan perkembangan motorik yaitu 0,278 yang menunjukkan pengaruh yang lemah. Masih dipegaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan motorik anak prasekolah TK Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang.

Desain peneliti: metode kuantitatif sectional dan teknik yang diambil dengan uji T uji F dan uji koefisien korelasi dengan respondent 100 orang.

Hasil penelitian: dengan uji T berdasarkan pada variabel perilaku menunjukkan nilai Thitung lebih kecil dari Ttabel yaitu sebesar $2.347 < 1.66039$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel perilaku tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan motorik dengan uji F tabel 5.2.5 dengan taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (df) adalah $n - 1 - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$. Maka diperoleh Ftabel sebesar

3.94. hasil uji F diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} 5.507 > 3.94$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan uji koefisien korelasi nilai R square sebesar $= 0.053$ hal ini berarti variabel perilaku orang tua mempengaruhi variabel perkembangan motorik anak 05,3% dengan demikian sisanya yaitu sebesar korelasi ditunjukkan dengan $100\% - 05,3\% = 47\%$.

Kesimpulan: sebagian besar respondent memiliki tingkat pengaruh yang kurang berdasarkan informasi yang didapat dari hasil kuisioner yang di dapat.

Kata kunci : Pengaruh, Perkembangan Motorik, Orang Tua

PENDAHULUAN

Peran orang tua merupakan suatu pendidikan yang pertama dan utama, yang eksistensinya sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan keluarga. Orang tua merupakan suatu wadah dan tempat persemaian tumbuh dan berkembangnya anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Oleh karena itu, suatu kehidupan keluarga inti yang terdiri dari seorang ayah bersama isterinya merupakan pusat paling awal dan sangat menentukan dalam proses perkembangan motorik, pembinaan, pendidikan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini.

Dalam keluarga perkembangan motorik bisa saja dibentuk baik buruknya motorik kasar dan halus pada anak usia prasekolah tergantung pada cepat atau lambatnya orang tua mengajarkannya kepada si anak contohnya adalah motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan secara rutin, seperti bermain puzzle, menyusun balok sedangkan untuk motorik kasar seperti kemampuan

duduk, menendang, berlari, atau naik turun tangga proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.

Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Menurut (Lolita Indraswari dalam Pengembangan Fisik Motorik di TK, 2019).

Diharapkan orang tua untuk mempelajari atau memperhatikan tentang proses perkembangan anak karena sebagai orang tua pasti mempunyai keinginan untuk menjadi pendidik yang lebih baik bagi anaknya (Santrock, dalam Ana Kurnia Dewi dan Biyanti Dwi Winarsih 2017).

Cara meningkatkan perkembangan yang optimal pada anak harus di dukung oleh peran orang tua dalam memberikan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang

secara optimal. Perkembangan motorik anak baik berupa motorik kasar maupun halus akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak secara bebas (Lismadiana, 2014).

Faktor kognitif penerapan, pengetahuan, pemahaman yang mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Konsep dasar pengembangan motorik adalah dari alat indera penglihatan untuk melakukan pengamatan

permulaannya. Setelah itu anak diberikan kebebasan untuk mengekspresikan sesuai dengan kehendak anak. perlu kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas untuk mensholehkan anak-anak.

Dari cakupan pelayanan kesehatan anak yang terdiri dari pemantauan perkembangan dan stimulasi dini tumbuh kembang mencapai 75,82%. Dimana belum mencapai target renstra pada tahun 2014 yang sebesar 85%. Hasil capaian tahun 2014 sudah meningkat dibanding pada tahun 2013 yaitu sebesar 70,12% (Kemenkes RI, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dari penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Systematic Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan serta pernyataan mengenai perilaku

orang tua dan perkembangan motorik anak. analisis yang digunakan univariat dan bivariat untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah. analisis statistik yang digunakan uji *anova*.

HASIL

1. Karakteristik Responden a. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	sentase (%)
Laki-laki	41	41.0%
Perempuan	59	59.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin siswa di TK Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Banten. dapat dilihat bahwa frekuensi dari 100

responden anak TK adalah laki-laki sebanyak 41 responden (41%), kemudian dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden (59%).

b. Usia

Usia	Jumlah	Persentase(%)
4 tahun	21	21.0%
5 tahun	79	79.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden yang diteliti, usia siswa berkisar antara 4-5 tahun.

Responden yang berada pada usia 4 tahun yaitu sebanyak 21 (21%), dan responden dengan usia 5 tahun sebanyak 79 tahun sebanyak (79%).

2. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi Perilaku Orang Tua di Tk Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Banten.

Perilaku orang tua	Jumlah	Persentase(%)
Kurang Baik	52	52.0%
Baik	48	48.0%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku orang tua di TK Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Banten. Yang tertinggi dalam kategori

kurang baik yaitu 52 respondent (52.0%), sedangkan yang terendah dengan kategori baik yaitu 48 respondent (48.0%).

Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik anak	Jumlah	Persentase(%)
Sesuai	49	49%
Tidak sesuai	51	51%
Total	100	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden yang diteliti, diketahui bahwa sebagian besar perkembangan motorik anak di TK yang dimiliki responden yaitu

perkembangan motorik anak sesuai sebanyak 49 Orang (49%). Sedangkan responden yang memiliki perkembangan motorik anak tidak sesuai sebesar 51 responden (51%).

3. Analisa Bivariat

Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah Di Tk Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Banten.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,118	1	22,118	6,363	,013 ^b
Residual	340,632	98	3,476		
Total	362,750	99			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Fhitung > Ftabel dengan hasil 5.507 > 3.94 dengan taraf signifikansi 5% (0.05). dengan demikian Ho ditolak dan Ha

diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orang tua berhubungan yang signifikan pada variabel Perkembangan motorik anak usia prasekolah.

Uji parsial (Uji T) Perilaku orang tua Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.603	.694		9.515	.000
Perilaku orang tua	.051	.022	.231	2.347	.021

a. Dependent Variable: perkembangan_motorik_anak

Berdasarkan table diatas diperoleh bahwa nilai variable perilaku menunjukkan nilai Thitung lebih besar dari Ttabel yaitu sebesar

2.347 > 1.66039 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel perilaku tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan motorik.

Uji parsial (Uji T) Perkembangan Motorik Anak Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standadized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.296	3.697		6.301	.000
perkembangan motorik anak	1.050	.448	.231	2.347	.021

a. Dependent Variable: perilaku orang tua

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai variabel perkembangan motorik anak menunjukan hasil Ttabel lebih besar dari Ttabel yaitu sebesar $2.347 > 1.66039$ dengan taraf

signifikan 5% yaitu (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel perilaku berpengaruh terhadap motorik anak.

**Ringkasan Hasil Uji Regresi
Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik
Anak Usia Prasekolah (Respondent N=100)**

Model Summary									
Model	Change Statistics								
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change		F Change		Sig. F Change
					df1	df2			
1	.231 ^a	.053	.044	3.668	.053	5.507	1	98	.021

a. Predictors: (Constant), perkembangan_motorik_anak

PEMBAHASAN

1. Demografi Responden

Demografi usia anak 5 tahun (79%) , dan usia anak 4 tahun (12%) yang menurut Soemiarti (2008 Hartati, 2014) bahwa anak sekolah merupakan mereka yang berusia antara 3-6 tahun dan mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan kinderganten sedangkan usia orang tua 31- 40 (46%) ,usia setiap orang berbeda-beda karena perbedaan antara kelahiran maupun kematian seseorang Menurut Hurlock (2008 Hartati, 2014), bahwa umur 30-40 merupakan perkembangan usia dewasa pertengahan yang mempunyai ciri khas mereka sangat matang dalam pemikiran dan tingkat emosionalnya.

Dilihat dari hasil penelitian distribusi frekuensi respondent berdasarkan pendidikan terakhir maka di dapatkan hasil respondent yang ibu tidak bekerja (52 %) dan ibu

yang bekerja sebagai pegawai swasta (18%) berbeda dengan PNS (3%). Menurut Ahmadi (2001 Hartati, 2014) pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2. Perilaku Orang Tua

Data distribusi perilaku orang tua menunjukan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan perilaku orang tua tidak baik 52 respondent (52.0%). Sedangkan yang respondent baik 48 respondent (48.0%). Perilaku Orang Tua Berdasarkan analisa bivariat pengaruh perilaku orang tua terhadap motorik anak usia prasekolah, dari hasil penelitian pada tabel 5.4.1 tingkat perilaku uji normalitas diatas menggunakan uji onesample kolmogrov-simirnov test.

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi perilaku orang tua yaitu 0,137 sedangkan nilai signifikan perkembangan motorik anak 0,278. Dengan demikian masing-masing variabel mempunyai nilai ($P > 0.05$) Sehingga Semua Variabel baik variabel bebas maupun terikat pada penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

Perilaku dalam kamus bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Setiap makhluk hidup pasti bergerak walaupun lambat dan ada pula yang cepat. Sama halnya dengan manusia bergerak, berperilaku, dalam melakukan suatu hal. Manusia di kehidupan kesehariannya akan beraktifitas baik, bekerja, kuliah, bermain dan sebagainya.

Dari segi biologis, Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas Organisme (mahluk hidup) yang saling bersangkutan. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung tau yang tidak dapat diamati oleh pihak luar dan dapat dipelajari cara terbentuknya. Umumnya, perilaku manusia pada dasarnya adalah proses interaksi individu terhadap lingkungannya (Lestari,2015).

3. Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik anak, dari hasil penelitian pada tabel 5.4.1 menggunakan uji one sample kolmogrof- smirnov test.

Berdasarkan perkembangan motorik anak yang sesuai 49 respondent(49%) tidak sesuai 51 respondent (51.0%). Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi perkembangan motorik anak yaitu 0,278. Dengan demikian masing-masing variabel baik variabel mempunyai nilai ($P > 0.05$) sehingga semua variabel baik variabel bebas maupun terikat penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

4. Pengaruh perilaku orang tua terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah di tk kecamatan curug kabupaten tangerang banten.

Dari tabel 5.7 diatas dengan taraf signifikan 0.05 dan derajat kebebasan (df) adalah $n - 1 - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$. Maka diperoleh Ftabel sebesar 3.94. hasil uji F diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ $5.507 > 3.94$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya perilaku orang tua berhubungan terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah di tk kecamatan curug kabupaten tangerang banten.

Berdasarkan tabel bahwa besarnya hubungan anatara pola asuh orang tua (X) terhadap toilet training anak (Y) koefisien yang diperoleh dari hasil uji statistik dengan program SPSS versi 22 sebesar 0.247 yang terletak pada posisi 0,20 - 0,399 perilaku orang tua berhubungan terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah di tk kecamatan curug kabupaten tangerang banten. Termasuk pada tingkat pengaruh lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adapengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik anak usia prsekolahdi tk kecamatan curug kabupaten tangerng banten. Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan peneltian ini diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk melakukan menyebarkan link kuesioner penelitian kepada

responden.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan memotivasi dalam kegiatan penelitian ini. Selain itu pada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan semangat. Serta kepada responden yang bersedia menjadi pastisipan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis Untuk Hasil yang Diharapkan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Budiman. (2010). *Buku Ajar Penelitian Kesehatan Jilid Ke-1*. Cimahi: Stikes Ahmad Yani.
- Dahlan, Sopiyyudin M. (2013). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Banten 2016*. Dinas Kesehatan Provinsi Banten
- Dinas Kesehatan Provinsi Banten. (2019). *Profil Kesehatan Profinsi Banten 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Banten
- Hastono, S. (2018). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mubarak, W. iqbal, & Chayatin, N. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Syafi'ah Sukaimi (2015)*Peran Orang Tua Dalam pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam*
- Sri Rumini. (2013) *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. (2002). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.
- Dalam Yuni Fitriana, Kurniasari Pratiwi, Andina Vita Sutanto (2015)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2011). *Anemia Dan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- RISKESDAS. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Soetjiningsih. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Suharsini, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Andina Vita Sutanto (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah.*
- K. Eileen Allen, Lynn R. Marotz, (2010) *Profil Perkembangan Anak: Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun.* Jakarta: Indeks,.
- Lolita Indraswari. (2012) *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Dan Hal Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak- Kanak Pembina Agam.)*
- Sugiyono. (2012) *Memahami Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.